

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kerusakan perkerasan jalan Trans Sulawesi yang melintasi Kecamatan Paguyaman terutama pada wilayah Desa Tangkobu sampai Desa Wonggahu tidak semata kerusakan yang diakibatkan kesalahan teknik pengerjaan, namun juga terdapat faktor-faktor lain setelah dikaji secara kajian Geografi melalui konsep pendekatan kelingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi tanah, drainase (selokan), dan tonase muatan kendaraan yang melewati jalan tersebut.

Pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari banyaknya kerusakan tipe amblas, retak, berlubang, bergelombang, dan tergerus. Kerusakan tipe amblas merupakan hasil dari tanah dasar yang memiliki sifat plastisitas yang tinggi sehingga ketika mendapat tekanan akan menurun dan menimbulkan amblasan di area permukaan jalan. Sedangkan untuk retak disebabkan karena ikatan antar butiran aspal lepas akibat sering terendam air karena buruknya drainase. Retak juga dapat timbul akibat dari amblas yang membuat tertariknya ikatan aspal disekitar area tersebut lepas. Kerusakan dengan tipe berlubang dapat terjadi karena air sering menggenangi permukaan perkerasan jalan yang mengakibatkan ikatan aspal terlepas dan dan banyaknya kendaraan yang melintas di wilayah tersebut mengakibatkan aspal menjadi lepas dan berubah menjadi lubang. Kerusakan tipe gelombang merupakan hasil dari seringnya kendaraan yang *overload* atau kelebihan muatan melintasi jalan tersebut. Tekanan yang diberikan pada permukaan jalan membuat permukaan jalan menjadi bergelombang, dan yang terakhir kerusakan tipe tergerus ini terjadi akibat aliran limpasan permukaan yang sering melewati permukaan jalan sehingga terjadi pengikisan.

#### **1.2 Saran**

Dari pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat disarankan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni:

1. Untuk pihak penanggung jawab jalan Trans Sulawesi khususnya Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan dinas-dinas terkait seperti dinas perhubungan untuk lebih sigap dalam memenuhi atribut-atribut pendukung jalan seperti drainase dan jembatan timbang yang ada disekitar jalan atau yang dilalui oleh jalan tersebut, serta memelihara keterfungsian atribut tersebut agar kerusakan-kerusakan dapat diminimalisir dan memperpanjang umur dari perkerasan jalan itu sendiri.
2. Untuk pihak pengadaan serta pengelola jalan tersebut dalam hal ini pihak dinas Pekerjaan Umum harus lebih cermat menentukan wilayah serta model perkerasan jalan Trans Sulawesi agar lebih mampu mendukung aktivitas yang cenderung besar dikarenakan jalan trans merupakan salah satu penopang perekonomian daerah.
3. Disamping itu juga perlu penelitian lebih lanjut untuk strategi dan perencanaan pembangunan serta pengelolaan jalan Trans Sulawesi itu sendiri.